

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bayi Baru Lahir (BBL) atau Neonatus merupakan bayi kehamilan normal 37-42 minggu dengan berat 2.500-4.000 gr. Bayi baru lahir akan mengalami proses adaptasi fungsional neonatus dari keadaan di dalam uterus dengan keadaan di luar uterus atau yang dinamakan dengan homeostasis (Capriani *et al.*, 2022). Pada masa homeostasis, bayi baru lahir akan menghadapi masa kritis karena pada masa uterus kebutuhan bayi seperti oksigen dan nutrisi akan terpenuhi, sedangkan pada masa di luar uterus kebutuhan bayi seperti nutrisi perlu bantuan orang lain untuk memenuhinya (Harnida & Damayanti, 2019)

Nutrisi yang baik di konsumsi oleh usia bayi perlu memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan bayi serta dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Nutrisi yang sesuai yaitu ASI atau Air Susu Ibu (Lestari, Nurbadlina, Wagiyo, & Jauhar, 2021). ASI merupakan nutrisi yang mengandung *antibody* untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. Secara global menyusui ASI dapat meningkatkan kualitas hidup bayi (Aziz & Husaidah, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada usia 6 bulan pertama kehidupan direkomendasikan untuk mengonsumsi ASI eksklusif. Peraturan Pemerintahan RI nomor 33 tahun 2012 menyatakan ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama

enam bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Bayi dengan asupan nutrisi kurang akan mengalami risiko kekurangan gizi atau gizi buruk, *stunting*, dan *wasting* pada balita (Septikasari, 2018). CARMA Internasional memaparkan informasi dari *The State of the World's Children* (SWOC, 2019), menyatakan isu kurang gizi pada bayi dan anak secara global meningkat, disebabkan oleh kualitas konsumsi ASI yang kurang baik. Usia bayi 1-6 jam setelah lahir merupakan kelompok durasi menyusui tertinggi dengan persentase 35,2% serta bayi dengan usia kurang dari 1 jam merupakan kelompok durasi menyusui dengan presentase 34,5%, sedangkan usia 7-23 jam setelah lahir merupakan kelompok terendah dengan presentase 3,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Di Indonesia dengan jumlah bayi 1.348.270 hanya 54,3% bayi mendapatkan ASI eksklusif pada usia 6 bulan. Jawa Barat merupakan provinsi terbanyak dengan 384.270 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes, 2019). Di kota Banjar usia bayi 0-6 bulan sebanyak 2.458 bayi hanya 1.826 atau 74,3% yang mendapatkan pemberian ASI eksklusif (Dinkes, 2021).

Pemenuhan nutrisi yang tidak optimal pada bayi berhubungan dengan kualitas durasi dalam menyusui atau *breastfeeding duration*. Karena durasi waktu berpengaruh terhadap jumlah frekuensi ASI yang dikonsumsi (Aziz & Husaidah, 2021). Pada tahun 2011, *World Health Organization* mengatakan waktu menyusui yang digunakan baik bagi pertumbuhan bayi untuk mendapatkan ASI. *Breastfeeding duration* dapat dipengaruhi oleh emosional

bayi, sehingga bayi memerlukan stimulus rangsangan untuk meningkatkan durasi menyusui (Widiani & Chania, 2023). Teknik rangsangan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan *baby massage* atau pijat bayi. *Baby massage* merupakan teknik merangsang otot, tulang serta sistem organ lain agar dapat berfungsi secara optimal. *Baby Massage* akan meningkatkan kapasitas peristaltik usus lebih cepat dan bayi akan merasa lapar dengan mudah. Selain itu, dapat memperbaiki siklus peredaran darah dan meningkatkan metabolisme tubuh sehingga dapat mempengaruhi ukuran berat badan bayi. Hal tersebut terjadi karena *baby massage* dapat merangsang saraf nervus vagus (Lestari *et al.*, 2021)

Setelah dilakukan studi kasus terhadap jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz dan Husaidah pada tahun 2021 di Puskesmas Bulang Kecamatan Bulang Kota Batam, mendapatkan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan intervensi *baby massage* terhadap *breastfeeding duration* mencapai nilai waktu minimal 2 menit dan waktu maksimal 21 menit. Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan *baby massage* terhadap *breastfeeding duration* mencapai nilai minimal 10 menit dan nilai maksimal 32 menit.

Pada penelitian yang dilakukan serupa oleh Nasution dalam skripsinya pada tahun 2018 di klinik Prama Niar Medan Amplas, kelompok yang tidak diberikan tindakan keperawatan *baby massage* tidak mengalami peningkatan terhadap *breastfeeding duration*, sedangkan bayi yang mendapatkan tindakan keperawatan *baby massage* terjadi peningkatan dalam *breastfeeding duration*

dari rata-rata 5,40 menit menjadi 7,36 menit. Maka mendapatkan kesimpulan bahwa efektivitas *baby massage* dapat mempengaruhi hasil *breastfeeding duration* yang optimal.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis akan menerapkan intervensi *baby massage* terhadap efektivitas *breastfeeding duration* yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Normal Dengan Penerapan *Baby Massage* Terhadap *Breastfeeding Duration* Di Ruang Perinatologi BLUD RSUD Kota Banjar".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam karya tulis ilmiah ini adalah “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Normal dengan Penerapan *Baby Massage* Terhadap *Breastfeeding Duration* di Ruang Perinatologi BLUD RSUD Kota Banjar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada bayi baru lahir normal dengan menerapkan intervensi *baby massage* terhadap pengaruh *breastfeeding duration*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Menggambarkan tahapan terhadap proses keperawatan pada bayi baru lahir terhadap penerapan *baby massage* terhadap *breastfeeding duration*.
2. Menggambarkan pelaksanaan *baby massage* terhadap *breastfeeding duration*
3. Menganalisis efektivitas kepada dua pasien bayi baru lahir terhadap penerapan *breastfeeding duration* dengan intervensi *baby massage*

## **1.4 Manfaat KTI**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan dalam asuhan keperawatan bayi baru lahir dengan penerapan *baby massage* terhadap *breastfeeding duration*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan oleh peneliti, masyarakat, rumah sakit, atau pemerintahan untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai jenis rumusan praktis, sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Karya tulis ilmiah yang disusun dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir terhadap durasi menyusui di Wilayah BLUD RSUD Kota Banjar.

## 2. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bentuk bahan literasi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menerapkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dalam asuhan keperawatan bayi baru lahir.

## 4. Bagi Keluarga

Dengan dilaksanakan intervensi *baby massage* pada bayi baru lahir, diharapkan keluarga dapat menjadi acuan dalam memberikan perawatan yang lebih baik.